Kode/Nama Rumpun Ilmu*	**791/Pendidikan Khusus**
Bidang Fokus**	**Sosial Humaniora**

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT

Penggunaan Media Flat Box sebagai Alat Bantu Belajar Anak Tunarungu dalam Mengenal Bangun Datar Secara Sederhana

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua

Eviani Damastuti, M.Pd (NIDK: 26059006)

Anggota

Tasya Riaunia Firda (NIM: 1810127120022)

Sriayu Yulia Asmiati (NIM: 1810127220029)

Sulistiyani (NIM: 1810127320021)

Mariani Salsabila (NIM: 1810127320014)

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul PKM : Penggunaan Media Flat Box sebagai Alat Bantu Belajar Anak Tunarungu dalam Mengenal Bangun Datar Secara Sederhana

2. Ketua Tim Pengusul
   a. Nama : Eviani Damastuti, M.Pd
   b. NIDN/NIDK : 0028059006
   c. Jenis Kelamin : Perempuan
   d. NIP : 199005282018032001
   e. Jabatan/ Golongan : Asisten Ahli
   f. Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
   g. Bidang Keahlian : Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus
3. Mahasiswa yang Terlibat
   a. Jumlah Mahasiswa : 4 orang
   b. Nama Mahasiswa/ NIM : 1) Tasya Riaunia Firda / 1810127120022
      2) Sriayu Yulia Asmiati / 1810127220029
      3) Sulistiyani / 1810127320021
      4) Mariani Salsabila / 1810127320014
4. Luaran yang Dihasilkan : a. Laporan hasil pengabdian masyarakat
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 bulan
6. Biaya Total : Rp 12.600.000
7. Sumber Biaya : PNBP FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 08 Juni 2021

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM,

Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si
NIDN 0008086503

Ketua

Eviani Damastuti, M.Pd
NIDN 0028059006

Menyetujui,
Ketua LPPM ULM

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIDN 00070558814

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pengesahan PKM ii

Daftar Isi vi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2

BAB II BENTUK KEGIATAN 3

2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus 3
2.2 Asesmen AnakBerkebutuhan Khusus 3
2.3 Guru Keliling (Guling) 4
2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarah Jauh 4

BAB III HASIL PELAKSANAAN PKM 5

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus 5
3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus 6
3.3 Guru Keliling (Guling) 8
3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh 8

BAB IV PENUTUP 9

4.1 Kesimpulan 9
4.2 Saran 9

DAFTAR PUSTAKA 10

LAMPIRAN 11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tunarungu adalah seseorang yang memiliki hambatan pada pendengarannya, yang terjadi sebelum lahir (bawaan) ataupun setelah lahir (kecelakaan). Tunarungu dibedakan menjadi 2 yaitu, tuli atau (deaf) dan kurang dengar. Ketunarunguan juga dapat menjadi hambatan bagi seseorang mengalami keterlambatan pada akademiknya. Kurang perhatian dari orang tua juga menjadi salah satu alasan bagi mereka sulit untuk berkembang. Masih banyak orang tua yang kurang terbuka atau malu memiliki anak yang berkebutuhan khusus.

Mereka yang mengalami hambatan juga berhak mendapatkan pendidikan seperti anak pada umumnya tanpa dibeda-bedakan. Agar mempermudah proses belajar mengajar dikelas biasanya guru menciptakan atau menggunakan media pembelajaran. Terutama untuk menunjang proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus membutuhkan media sebagai alat bantu belajar.

Media yang dibutuhkan oleh seorang tunarungu ialah media yang berjenis visual. Karna mereka memanfaatkan indera penglihatan untuk memaksimalkan proses pengolahan informasi.

Dari kebutuhan seorang tunarungu dalam proses belajar tersebut penulis tertarik mengangkat permasalahan yang ada di lapangan saat melakukan Praktek Kerja Lapangan di SLB Negeri 2 Banjarmasin untuk menguji Media Flat Box dalam membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak tunarungu dalam mengenal bangun datar. Dengan harapan permasalahan yang diangkat ini dapat menjadi referensi bagi para guru untuk membantu mengembangkan media kemampuan kognitif anak tunarungu dalam mengenal bangun datar secara sederhana.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan parkter kerja lapangan yaitu sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui penggunaan media flat box sebagai alat bantu belajar anak tunarungu dalam mengenal bangun datar
b. Untuk mengetahui tujuan program intervensi dini pada anak berkebutuhan khusus

c. Untuk mengetahui tujuan dan hasil program pembelajaran individu bagi anak berkebutuhan khusus
d. Untuk mengetahui tujuan dan hasil media sebagai alat bantu belajar bagi anak berkebutuhan khusus

BAB II

BENTUK KEGIATAN

2.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Penjaringan anak dengan kebutuhan khusus dimaksudkan sebagai usaha orang tua, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami kelainan/penyimpangan pertumbuhan/ perkembangan (fisik, intelektual, sosial, emosional/tingkah laku) dibandingkan dengan anak normal seusianya.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal atau menandai sesuatu. Proses ini menemukan anak-anak mana yang menunjukkan gejala-gejala tertentu, dan dapat dikatakan sebagai proses pendeteksian dini terhadap anak berkebutuhan khusus. Kegiatan ini dalam rangka mendukung program mata kuliah intervensi dini anak berkebutuhan khusus.

2.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus merupakan sebuah proses yang sistematis atau teratur dan komperehensif atau secara menyeluruh dalam menggali permasalahan lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi masalah, hambatan, keunggulan dan kebutuhan individu.

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukenali keadaan anak berkebutuhan khusus agar diketahui potensi yang dmiliki sehingga dapat dikembangkan dengan baik. Kemudian mahasiswa Menyusun program pembelajaran individual (PPI) anak berkebutuhan khusus.

2.3 Guru Keliling (Guling)

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk *home visit* kerumah anak berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan sebagai bentuk implementasi program pembelajaran individual yang sudah disusun megingat bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan kebutuhan pembelajaran yang bersifat individual. Pelaksanaan PPI ini pun memerlukan media yang dapat

membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dalam rangka mendukung program mata kuliah Program Pembelajaran Individual dan Media Pembelajaran.

2.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber (Ashari, 2020). Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pendampingan anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui daring.

BAB III
PELAKSANAAN AKTIVITAS PKM

3.1 Penjaringan Anak Berkebutuhan Khusus

Penjaringan dilakukan di setiap RT dan Sekolah yang ada di daerah Kelurahan Sungai Lulut. Di Kelurahan Sungai Lulut sendiri terdapat 32 RT. Mahasiswa yang melaksanakan PKM di Kelurahan Sungai Lulut ada dua kelompok, maka dari itu kami membagi dua RT yang akan dikunjungi setiap kelompoknya. Kelompok kami akan menjaring 16 RT yang akan didata. Agar mempermudah penjaringan maka kami membagi anggota kelompok menjadi dua tim yang terdiri dari 4 orang. Seminggu lamanya kami melakukan penjaringan kerumah RT setempat namun tidak ada warga yang berkebutuhan khusus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kami juga mendatangi sekolah yang ada di wilayah tersebut, namun hasilnya sama tidak ada satupun siswa berkebutuhan khusus. Lalu kami mendatangi SLB terdekat, yaitu SLB Negeri 2 Banjarmasin. Dan mendata siswa yang sesuai dengan usia yang telah ditentukan. Kami menemukan 4 siswa yang direkomendasikan pihak sekolah sesuai dengan ketentuan. Lalu kami membagi tim untuk melanjutkan kegiatan PKM. Kami membuat 4 tim, jadi 1 tim beranggotakan 2 orang dan menangani 1 anak.

Berikut data hasil penjaringan anak berkebutuhan khusus di SLBN 2 Banjarmasin :

Tabel. 1 Data Penjaringan ABK di SLBN 2 Banjarmasin

No	Nama Anak	Usia	Jenis Abk	Pendidikan	Nama Ortu	Alamat
1	Muhammad Rio Pratama	8 tahun	Tunarungu	SDLB	Wahyudin	Jl. Martapura Lama
2	Muhammad Saufi Fadillah	9 tahun	Tunagrahita	SDLB	Syarwani	Jl. Tunjung Maya

3	Muhammad Hafis	9 tahun	Tunagrahita	SDLB	Usuf	Jl. Pangeran Antasari
4	Andrian Febrianto	10 tahun	Tunagrahita Sedang	SDLB	Soehardi	Jl. Karang Paci

3.2 Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

Asesmen anak berkebutuhan khusus merupakan tahap lanjutan dari kegiatan penjaringan. Asesmen dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi anak yang sebenarnya. Kegiatan asesmen dilakukan guna menentukan program yang harus dicapai selama kegiatan PKM berlangsung yaitu program intervensi dini, program pembelajaran individu, dan media pembelajaran. Proses asesmen dilakukan menggunakan instrumen identifikasi, instrumen perkembangan dan instrumen akademik. Adapun tahap pelaksanaan asesmen ialah sebagai berikut :

a. Identifikasi

Menemukenali subjek dengan melakukan identifikasi menggunakan instrumen identifikasi. Untuk mengetahui hambatan yang dialami anak, penyebab terjadinya hambatan, dsb. Setelah melaksanakan proses identifikasi terhadap anak yang saya temui ditemukan hasil bahwa anak mengalami hambatan pendengaran. Anak masuk kedalam kategori kurang dengar.

b. Asesmen Akademik

Untuk mengetahui kemampuan akdemik anak maka dilakukan pula asesmen perkembangan akademiknya apakah sesuai dengan usianya. Asesmen yang dilakukan ialah pembelajaran dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Sama seperti identifikasi, tentunya asesmen akademik dilakukan menggunakan instrumen asesmen akademik dan media yang dibutuhkan. Setelah dilakukan asesmen akademik anak memiliki beberapa kelemahan yaitu anak belum mampu membaca dengan baik dan benar (aspek membaca), anak belum mampu mengenal bangun datar secara sederhana dan anak belum mampu

melakukan penjumlahan serta pengurangan secara sederhana (berhitung). Sesuai dengan judul pada laporan fokus saya dalam menangani anak ialah mengenal bangun datar secara sederhana.

c. Asesmen Perkembangan

Asesmen perkembangan berpacu pada milestone sebagai instrumen asesmen perkembangan yang mana terdiri dari beberapa aspek seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi, dan bina diri. asesmen perkembangan dilakukan guna mengetahui 6 aspek perkembangan tersebut, apakah sesuai dengan anak pada umunya atau mengalami keterlambatan. Pada perkembangannya anak yang saya temui tidak mengalami banyak keterlambatan, yang paling utama ialah anak belum bisa berbahasa isyarat dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang dialaminya.

3.3 Guru Keliling (Guling)

Kegiatan guru keliling (guling) merupakan implementasi dari Program Pembelajaran individu yang dilakukan terhadap anak. Program pembelajaran individu yang dilakukan merupakan rekomendasi pembelajaran yang diberikan kepada anak yang sifatnya urgent. Pembelajaran individual yang saya berikan kepada anak ialah mengenal bangun datar secara sederhana menggunakan media pembelajaran yang bernama Flat Box. Program pembelajaran individu yang saya buat dilakukan sebanyak 3 kali dan menyesuaikan dengan kondisi anak. Alhamdulillah setelah 2 kali pertemuan, anak berhasil mengenal bangun datar secara sederhana sesuai target. Anak juga menyukai sistem belajar sambil bermain.

3.4 Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh

Karena kegiatan PKM dilaksanakan saat bulan puasa yang mana sekolah diliburkan maka anak tidak ada tugas sekolah. Dan setelah bulan puasa kami juga mengkomunikasikan hal yang sama terhadap orang tua anak terkait tugas dari sekolah. Namun anak belum masuk sekolah sehingga belum ada tugas yang diberikan. Lalu kami mengkomunikasikan dengan orang tua anak untuk selalu menstimulus anak tentang pelajaran disekolah dan program yang diterapkan.

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

a. Penggunaan media Flat Box sebagai alat bantu belajar mengenal bangun datar secara sederhana berhasil, anak mampu mengenal bangun datar dengan baik
b. Media pembelajaran hal yang sangat membantu anak dalam proses belajar, anak menyukai proses belajar sambil bermain
c. Dengan adanya reward anak semakin semangat saat belajar

4.2 Saran

a. Bagi orangtua hendaknya program ini dilanjutkan agar anak tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan
b. Bagi anak di harapkan terus termotivasi dan belajar dengan giat
c. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan permasalahan ini dapat menjadi referensi dan dilakukan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, D. P. (2018). Asesmen Sebagai Upaya Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi*, *70*(1), 17-24.

Hermanto, H. (2008). *Kemampuan guru dalam melakukan identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi*. Yogyakarta State University.

Kismawiyati, R. (2018). Identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah PAUD Kabupaten Jember. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *35*(1), 1-10.

Lubis, N., Mujib, A., & Sriwahyuni, Y. (2020). GURU KELILING (GULING) PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Integral: Pendidikan Matematika*, *11*(2), 28-39.

Nugroho, W. S. (2021). PEMETAAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI MELALUI PROGRAM IDENTIFIKASI DAN ASESMEN. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *2*(1), 111-117.

Rapisa, D. R. (2020). KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*.








INFINIX HOT 8 I 13MP
AI TRIPLE CAMERA


Perpisahan
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
Kec. Banjarmasin Timur Kel.sungai Lulut

Justifikasi Anggaran Pengabdian

1. Honorarium						
Honor	honor	waktu	satuan	Honor per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Pembantu lapangan	80,000	1 orang	15 hari	1,200,000	-	-
Subtotal				**1,200,000**	-	-

2. Pembelian Bahan Habis Pakai						
Material	volume	satuan	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Kertas HVS	2	rim	55,000	110,000	-	-
Tinta printer	1	set	448,000	448,000	-	-
Materai 10.000	12	lembar	12,000	144,000	-	-
Fotocopy	400	lembar	150	60,000	-	-
Paper clip	1	pak	32,000	32,000	-	-
Spanduk	1	buah	75,000	75,000	-	-
Masker	2	box	50,000	100,000	-	-
Hand sanitizer 100ml	34	botol	35,000	1,190,000	-	-
cetak buku panduan penggunaan mobile application	34	buah	135,000	4,590,000	-	-
Jilid soft cover	16	buah	16,000	256,000	-	-
Cetak Poster	1	buah	145,000	145,000	-	-
Subtotal				**7,150,000**	-	-

3. Perjalanan						
Material	Kuantitas		Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)		
				Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (snack 2 kali -pagi sore)	35	orang	30,000	1,050,000	-	-
Konsumsi peserta, panitia, undangan, narasumber pelatihan (lunch)	35	orang	40,000	1,400,000	-	-

Transport tim PkM PP (Banjarmasin-Tamban/Batola)	6	orang	300,000	1,800,000	-	-
Subtotal				**4,250,000**	-	-
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				**12,600,000**	-	-